

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *VULVA HYGIENE* DAN KEJADIAN KEPUTIHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA DEMANGREJO SENTOLOKULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2010

Elfira Fransidar¹, Fitnaningsih²

This research aims to determine the correlation between vulvar hygiene and the incidence of vaginal discharge in young women in the village Demangrejo 2010. This research uses descriptive of correlation method and cross sectional time approach. Statistical test results shown a significant value of 0.016 was obtained ($p < 0.05$), calculate the value of 5.844 with the value table for ($p < 0.05$); is for 3.840. From the results, it was known that the count > t table, and the value of RO 6.000 and greater than 1.

Kata kunci : *vulva hygiene*, kejadian keputihan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan nasional adalah tercapainya Indonesia yang sehat, dimana di dalamnya adalah termasuk kesehatan perempuan. Kesehatan perempuan yang harus diperhatikan salah satunya adalah kesehatan secara reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan secara lengkap baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit dan ketidakmampuan atau cacat terkait dengan sistem reproduksi baik fungsi maupun proses reproduksi (Dwiana, 2007).

Wanita sepanjang hidupnya mengalami beberapa fase perubahan dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan masa senium. Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak mulai mengalami peralihan dari seorang anak-anak menjadi dewasa yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kematangan organ reproduksi yang sehat (Sumiati, 2009 : 10). Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja adalah keputihan yang sebenarnya berbahaya namun biasanya kurang diperhatikan. Penyebab keputihan dapat digolongkan pada dua golongan besar, yaitu fisiologis

dan patologis. Pada keadaan fisiologis, keputihan dapat terjadi pada saat hamil, sebelum dan sesudah haid, saat mendapat rangsang seksual, saat banyak melakukan aktivitas fisik yang kesemuanya tidak menimbulkan keluhan tambahan seperti bau, gatal, dan perubahan warna.

Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit bersel satu *Trichomonas vaginalis*, dapat pula disebabkan oleh iritasi karena berbagai sebab seperti iritasi akibat bahan pembersih vagina, iritasi saat berhubungan seksual, penggunaan tampon, dan alat kontrasepsi (Suhandi, 2009).

Infeksi virus, bakteri, dan parasit bersel satu umumnya didapatkan saat melakukan aktivitas seksual. Sementara infeksi jamur *Candida sp* yang secara normal ada dalam saluran cerna dan vagina, dapat terjadi karena pertumbuhan yang berlebihan akibat berbagai faktor, salah satunya adalah kehamilan yang menimbulkan kondisi terjadinya penurunan imunitas tubuh dan juga vagina. (Ocviyanti, 2009).

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya keputihan yang patologis

¹ Mahasiswa Stikes Aisiyah Yogyakarta

² Dosen Stikes Aisiyah Yogyakarta

diantaranya karena kuman. Vagina bukanlah tempat yang steril, di dalam vagina hidup berbagai macam flora normal yang dapat menjaga keasaman pH vagina pada keadaan yang optimal. PH vagina seharusnya antara 3.5-5.5. Flora normal dapat terganggu karena pemakaian anti septik untuk daerah vagina bagian dalam. Ketidak seimbangan ini dapat mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kuman lain padahal adanya flora normal dibutuhkan untuk menekan kuman hidup dalam vagina. Jika keasaman dalam vagina berubah maka bakteri-bakteri lain akan mudah hidup di sana sehingga terjadi infeksi yang menyebabkan keputihan (Suhandi, 2009).

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani (Sumiati, 2009 : 10). Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan IMS yang sering dialami oleh para remaja adalah keputihan. Keputihan adalah semua pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah (Manuaba, 2004 : 242).

Menerapkan pola hidup sehat dengan meningkatkan perilaku personal *hygiene* terutama perawatan genitalia adalah faktor terpenting dalam perlindungan dan pencegahan terhadap keputihan. Salah satu upaya dalam pemeliharaan dan perawatan genitalia adalah dengan meningkatkan kesadaran akan perilaku *vulva hygiene*. Namun justru dalam kenyataannya ada beberapa wanita yang tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan genitalianya (Suhandi, 2009).

Keputihan yang dalam istilah medis disebut *fluor albus* atau *leucorrhoea* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, tanpa memandang usia. Tiga perempat wanita di dunia diperkirakan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidupnya. Wanita hamil pun kerap mengalami keputihan selama masa kehamilannya. Hampir 70% wanita mengalami keputihan dan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 75% pada wanita

Indonesia yang paling tidak pernah mengalami keputihan sekali seumur hidupnya karena iklim tropis indonesia yang membuat kelembaban yang lebih tinggi sehingga infeksi jamur *Candida albicans* (Ocviyanti, 2009). Remaja yang harusnya dipersiapkan untuk mencapai kematangan fungsi reproduksi yang sehat sering kali mengalami keputihan, keputihan yang sebenarnya sangat berbahaya jika tidak diobati karena dapat merembet ke rongga rahim, kemudian ke indung telur, dari indung telur dapat mengakibatkan kemandulan atau pemicu terjadinya kehamilan di luar kandungan (Suhandi, 2009). Kejadian keputihan dapat dicegah dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik, menghindari pemakaian anti septik vagina secara berlebihan, tidak bertukar-tukar celana dalam maupun handuk dengan orang lain serta cara cebok yang benar.

Perhatian pemerintah indonesia dalam menangani masalah kesehatan reproduksi sangatlah besar, dari pusat sampai ke desa. Puskesmas disetiap desa yang menempatkan bidan desa di dalamnya sangatlah besar manfaatnya bagi peningkatan derajat kesehatan perempuan terutama masalah kesehatan kesehatan reproduksinya. Semua wanita dalam seluruh siklus kehidupannya merupakan subyek asuhan kebidanan, bidan berperan mendampingi seorang wanita untuk mempersiapkan proses kematangan dan fungsi reproduksi yang sehat. Departemen Kesehatan RI dalam situs resminya juga menyampaikan tentang pentingnya peran tenaga kesehatan dalam pembangunan. Bidan desa adalah salah satu upaya dalam memajukan masyarakat terutama kaum perempuan, yang termasuk didalamnya pendampingan persiapan organ reproduksi yang sehat (Anonim, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2009 dengan cara wawancara langsung kepada 20 orang responden di Desa Demangrejo Sentolo Kulon Progo, dari 20 orang remaja yang

menjadi responden hanya 2 orang (10%) yang belum pernah mengalami keputihan dan 18 orang lainnya (90%) pernah mengalami keputihan dengan gejala gatal dan keputihan berwarna kekuningan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo Sentolo Kulon Progo.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk agar diketahuinya hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo di demangrejo tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable sedangkan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan waktu *cross sectional*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri di desa demangrejo sebanyak 180 orang, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang responden.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang perilaku *vulva hygiene* sebagai variabel bebas dan kejadian keputihan sebagai variabel terikatnya. Kedua variabel tersebut memiliki skala nominal dan ordinal sehingga analisis data yang digunakan adalah *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Demangrejo terdiri dari 6 dusun, yaitu Demangan, Karang Patihan, Kijan, Belik, Banaran dan Kenteng. Di desa ini terdapat 3 sekolah dasar, 3 taman kanak-kanak serta 6 PAUD yang bertempat dimasing-masing pedusunan. Setiap dusun memiliki persatuan Karang Taruna dan remaja masjid, Karang Taruna desa adalah Forum Fomunikasi Remaja. Demangrejo memiliki 1 Pustu,

memiliki 6 Posyandu dan 1 klinik Bidan Praktek Swasta namun tidak memiliki Pos Kesehatan Reproduksi. Luas desa Demangrejo adalah 335,3325 ha. yang maeliputi 77,8705 ha. sawah, 3 ha. tanah tegal dan 23,8 ha tanah bukit. Penduduk desa ini berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 adalah 3568 orang dengan 1731 penduduk laki-laki, 1837 penduduk perempuan dan jumlah remaja putri yang berusia antara 9 sampai 20 tahun 5,04% jumlah penduduk yaitu 180 orang.

Deskripsi karakteristik data penelitian yang diamati dalam penelitian ini yaitu umur responden. Deskripsi karakteristik data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Prosentase
15 Tahun	1	2,5%
16 Tahun	8	20,0%
17 Tahun	20	65,0%
18 Tahun	5	12,5%
Jumlah	36	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Responden terbanyak adalah yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 20 orang (65,0%) dan paling sedikit responden yang berumur 15 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,5%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata responden berumur 17 tahun.

Pada peneltian ini akan dilakukan pengamatan terhadap perilaku *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo pada bulan Juli tahun 2010. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal dan nominal. Untuk perilaku *vulva hygiene* memiliki kriteria; Baik (76%-

100%), Cukup (56%-75%), Kurang ($\leq 55\%$). Sedangkan kejadian keputihan Ya, jika mengalami keputihan dan Tidak, jika tidak. Tabulasi data perilaku *vulva hygiene* remaja putri di Desa Demangrejo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku *vulva hygiene* remaja putri

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	24	66,7%
Cukup	12	33,3%
Kurang	0	0,0%
Jumlah	36	100,0%

Sumber: data primer diolah

Dari data tabel distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* remaja putri kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), sedangkan responden mempunyai perilaku *vulva hygiene* cukup sebanyak 12 orang (33,3%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata perilaku *vulva hygiene* responden termasuk dalam kriteria baik mengalami keputihan. Tabulasi data Kejadian Keputihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tidak Keputihan	22	61,1%
Keputihan	14	38,9%
Jumlah	36	100,0%

Sumber: data primer diolah

Dari diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak keputihan yaitu sebanyak 22 orang (61,1%), sedangkan responden yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 14 orang (38,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di desa Demangrejo tidak mengalami keputihan.

Untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian

pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi square*. Hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010, dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Tingkat keputihan dengan Cara Pencegahan

Perilaku <i>vulva hygiene</i>	Kejadian keputihan		X ²	P	RO	95%CI			
	Tidak	Ya				L	U		
	N	%	N	%					
Baik	18	50,0	6	16,7	5,844	0,016	6,00	1,139	27,28
Cukup	4	11,1	8	22,2					
Total	22	61,1	14	38,9					

Dari table 4. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* dengan kategori baik sebanyak 18 responden (50,0%) dari seluruh jumlah responden tidak mengalami keputihan dan responden dengan perilaku *vulva hygiene* baik sebanyak 6 (16,7%) mengalami keputihan. Sedangkan responden dengan perilaku *vulva hygiene* yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 4 responden (11,1%) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 8 (22,2%) mengalami keputihan. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,844 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$); adalah sebesar 3,840. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, dan nilai RO sebesar 6,000 dan lebih besar 1. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan

faktor risiko terjadinya keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010.

Perilaku Vulva Hygiene

Perilaku adalah merupakan konsepsi yang tidak sederhana, sesuatu yang kompleks, yakni suatu pengorganisasian proses – proses psikologis oleh seseorang yang memberikan predis posisi untuk melakukan respons menurut cara tertentu terhadap suatu objek (Notoadmojo, 2007:133).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* remaja putri kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), sedangkan responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (33,3%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar perilaku *vulva hygiene* responden termasuk dalam kategori baik.

Kejadian Keputihan

Keputihan merupakan infeksi jamur kandida, pada genitalia wanita seperti “kaki atlet” dan disebabkan oleh organisme seperti ragi yaitu *candida albicans* nama kedokteran untuk keputihan adalah *candida*, tetapi keputihan juga dapat dinamakan *moniliasis*, infeksi ragi, atau jamur (ariks, 2000)

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian keputihan responden kategori tidak keputihan yaitu sebanyak 22 orang (61,1%), sedangkan responden yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 11 orang (38,9%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata kejadian keputihan responden dengan kriteria tidak terjadi keputihan. Pencegahan keputihan sangat penting dilakukan agar kejadian keputihan dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan penelitian diketahui kejadian keputihan sebanyak 11 orang (38,9%).

Hubungan Antara Perilaku Vulva Hygiene dan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *vulva hygiene* dengan baik

dengan kejadian keputihan sebanyak 18 responden(50,0%) tidak mengalami keputihan dan perilaku *vulva hygiene* dengan baik dengan kejadian keputihan sebanyak 6 (16,7%) mengalami keputihan. Sedangkan perilaku *vulva hygiene* dengan cukup dengan kejadian keputihan sebanyak 4 responden (11,1%) tidak mengalami keputihan dan perilaku *vulva hygiene* dengan cukup dengan kejadian keputihan sebanyak 8 (22,2%) mengalami keputihan. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010.

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,844 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$); adalah sebesar 3,840. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, dan nilai RO sebesar 6,000 dan lebih besar 1. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan faktor risiko terjadinya keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marmonis (2005) meneliti dengan judul “Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di RW II Ngampilan Yogyakarta” yang menunjukkan ada hubungan antara perilaku pencegahan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku *vulva hygiene* remaja putri kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), sedangkan responden yang termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 12 orang (33,3%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata perilaku *vulva hygiene*

responden termasuk dalam kriteria baik.

Kejadian keputihan responden kategori tidak keputihan yaitu sebanyak 22 orang (61,1%), sedangkan responden yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 11 orang (38,9%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata kejadian keputihan responden dengan kriteria tidak terjadi keputihan.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan faktor risiko terjadinya keputihan pada remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010. uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,844 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$); adalah sebesar 3,840. dan nilai RO sebesar 6,000 dan lebih besar

Saran

Bagi Remaja putri di Desa Demangrejo tahun 2010 agar perilaku *vulva hygiene* dilakukan dengan baik sehingga kejadian keputihan dapat dihindari

Bagi petugas kesehatan agar mencanakan penyuluhan dan memberikan informasi dengan leaflet dan brosur bagi remaja mengenai pentingnya perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan cara pencegahannya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian.

Bagi pemerintah desa Demangrejo diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat suatu program yang bekerja sama dengan Puskesmas desa untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2009. Keberhasilan Pembangunan Kesehatan ditentukan

Mutu Tenaga Kesehatan.
www.dinkes.go.id.

Arixis. 2000. *Jangan Sepelekan Keputihan*,
www.situskespro.info

Dwiana. 2007. *Bagaimana Cara Menghindari Keputihan*,
www.hanyawanita.com
Manuaba, Ida Bagus, 2004. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
Marmonis. 2005. *Hubungan Perilaku Pencegahan Keputihan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di RW II Ngampilan Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmojo, Soekijo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ocviyanti, Dwiwana. 2009. *Akibat Tidak Menjaga Kebersihan*,
www.tokoislam.info

Ocviyanti, Dwiwana, 2009. *Keputihan Pada Wanita Hamil*.
www.tokoislam.info

Suhandi, Sugi. 2009. *Awas Bahaya Keputihan*, www.bidanku.com